

LAPORAN MAGANG MAHASISWA

**ANALISIS MEKANISME *BUDGET CONTROL* PADA FUNGSI *BUDGETING*
PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN MAGANG MAHASISWA
PT. PERTAMINA TRANS KONTINENTAL

ANALISIS MEKANISME *BUDGET CONTROL* PADA FUNGSI *BUDGETING*
PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL

Di susun oleh:



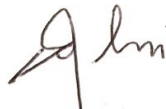
MUHAMMAD ZAIDAN

NIM: 22312047

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA)



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadireja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MAGANG
Nomor: 006/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/II/2026
Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Senin, tanggal 02 Februari 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZAIDAN
NIM : 22312047
Judul Tugas Akhir : ANALISIS MEKANISME BUDGET CONTROL PADA FUNGSI
BUDGETING PT PERTAMINA TRANS KONTINENTAL
Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.
Anggota Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Yogyakarta, 02 Februari 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

**ANALISIS MEKANISME BUDGET CONTROL PADA FUNGSI BUDGETING PT PERTAMINA TRANS
KONTINENTAL**

Disusun oleh : MUHAMMAD ZAIDAN

Nomor Mahasiswa : 22312047

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 02 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Magang : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Muhammad Zaidan
NIM : 22312047
Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia
Judul Kegiatan : Analisis Mekanisme Budget Control Pada Fungsi Budgeting
PT Pertamina Trans Kontinental
Tempat Pelaksanaan : Jakarta Utara, DKI Jakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Laporan Magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Laporan Magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam Laporan Magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Januari 2026



Muhammad Zaidan

NIM: 22312047

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tengah magang di PT Pertamina Trans Kontinental, Direktorat Keuangan, Fungsi Budgeting dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia. Semoga shalawat dan salam yang dipanjatkan dapat menjadi wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta meneladani akhlak mulia Rasulullah SAW.

Laporan tengah magang ini disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian kegiatan magang pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Kegiatan magang ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja secara langsung, khususnya di bidang keuangan dan penganggaran, serta untuk meningkatkan kesiapan penulis dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan tengah magang ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M. Jamil dan Ratih Wulandari selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan penyusunan laporan ini dengan baik.
2. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CfrA selaku dosen pembimbing, atas bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan laporan magang ini.
3. Bapak Margi Cahya Hidayat *Vice President Finance* PTK yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di direktorat *Finance* PTK.
4. Bapak M. Zainuri Ikhsan selaku Manager Budgeting PTK, atas kesempatan, bimbingan, serta berbagai masukan, wawasan, dan pengalaman yang diberikan

kepada penulis sebagai pembelajaran selama pelaksanaan kegiatan magang.

5. Mas David, Bang Randa, Mas Putu, Mba Cia, dan Mas Agung selaku Assistant Manager, Officer, dan TAD di Fungsi Budgeting PTK, atas pendampingan, arahan, serta bantuan yang diberikan kepada penulis dalam pelaksanaan tugas dan proses kerja selama kegiatan magang.
6. Teman-teman penulis selama perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan laporan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan tengah magang ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tengah magang ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Magang	3
1.5 Tempat Pelaksanaan Magang.....	5
1.6 Waktu Pelaksanaan Magang	5
1.7 Sitematika Laporan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengendalian Anggaran (<i>Budget Control</i>)	7
2.2 Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung <i>Budget Control</i>	8
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	10
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Sumber dan Data Penelitian	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data	15
BAB IV AKTIVITAS MAGANG DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Profil Perusahaan	16
4.1.1 Visi Perusahaan.....	18
4.1.2 Misi Perusahaan.....	18
4.1.3 Wilayah Operasi Perusahaan	18
4.1.4 Makna Logo dan <i>Tagline</i> Perusahaan.....	19

4.1.5	Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan	21
4.1.6	Struktur Organisasi PTK	22
4.1.7	Fungsi Budgeting Pertamina Trans Kontinental.....	22
4.2	Aktivitas Magang.....	24
4.2.1	Ketercapaian Aktivitas Magang	26
4.2.2	Data-Data dan Output yang diperoleh selama Magang	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
5.1	Mekanisme Budget Control di PT Pertamina Trans Kontinental	35
5.2	Evaluasi Efektivitas Mekanisme Budget Control pada Fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		43
6.1	Kesimpulan	43
1.	Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran	43
2.	Peran proses verifikasi dan otorisasi Purchase Requisition (PR) di MySAP dalam mekanisme budget control.....	43
3.	Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi budget control pada Fungsi Budgeting PTK	43
6.2	Saran.....	44
1.	Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran	44
2.	Peran proses verifikasi dan otorisasi Purchase Requisition (PR) di MySAP dalam mekanisme budget control.....	44
3.	Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi budget control pada Fungsi Budgeting PTK	44
DAFTAR PUSTAKA		45
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 T-Code SAP.....	9
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3. 1 Aktivitas Magang	32
Tabel 4. 1 Wilayah Operasi PTK	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Gedung Pertamina Trans Kontinental	16
Gambar 4. 2	Logo Perusahaan	20
Gambar 4. 3	Struktur Grup Perusahaan	21
Gambar 4. 4	Struktur Organisasi PTK	22
Gambar 4. 5	Dokumentasi Mahasiswa	24
Gambar 5. 1	Struktur Cost Center.....	36
Gambar 5. 2	Contoh Remaining Budget SAP.....	38
Gambar 5. 3	Mekanisme Double Release	39
Gambar 5. 4	Warning Messages Overbudget.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae (CV).....	47
Lampiran 2. Daftar pertanyaan wawancara informal dengan beberapa staff budgetin	48
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan	50
Lampiran 4. Dokumentasi Pekerjaan,Software yang digunakan, Bahan Observasi.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengendalian anggaran memiliki peran strategis dalam memastikan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan, terutama pada perusahaan berskala besar yang berada dalam struktur holding seperti PT Pertamina Trans Kontinental (PTK). Dalam konteks perusahaan BUMN dan anak perusahaannya, pengelolaan anggaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penggunaan dana, tetapi juga merupakan instrumen pengendalian (*control instrument*) untuk menjaga agar realisasi biaya tetap berada dalam batas yang telah ditetapkan. Mekanisme pengendalian anggaran (*budget control*) menjadi bagian penting dari proses *cost management*, karena berfungsi memastikan alokasi anggaran digunakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Sebagai bagian dari Subholding Integrated Marine Logistics (SH IML) di bawah Pertamina International Shipping (PIS), PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) mengemban peran strategis dalam penyediaan layanan maritim dan logistik energi untuk Pertamina Group. Operasional perusahaan mencakup empat segmen bisnis utama yaitu, *Port Operation*, *Support Vessel Provider*, *Marine Service*, dan *Shorebase* yang masing-masing memiliki karakteristik biaya yang kompleks dan beragam. Pengoperasian armada kapal, kegiatan *docking* dan perawatan, layanan keselamatan dan pemanduan, hingga pengelolaan fasilitas logistik darat seluruhnya membutuhkan alokasi anggaran yang signifikan serta pengawasan yang ketat. Tingkat kompleksitas ini mendorong perlunya mekanisme *budget control* yang efektif untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan RKAP yang telah disetujui, serta kebijakan efisiensi yang ditetapkan oleh Pertamina Group. Dengan demikian, *budget control* berfungsi tidak hanya sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga efektivitas biaya, akuntabilitas penggunaan anggaran, dan keberlanjutan operasional PTK.

Dalam struktur organisasi PT Pertamina Trans Kontinental, fungsi *Budgeting* memegang peran utama sebagai pengendali anggaran (*budget controller*) pada

tingkat operasional. Fungsi ini tidak menghasilkan data keuangan secara mandiri, melainkan menerima dan mengolah data mentah dari fungsi Controller untuk kemudian dilakukan analisis, verifikasi, dan penyesuaian sesuai ketentuan anggaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan diselaraskan dengan pedoman SH IML. Fungsi BMA bertanggung jawab memastikan bahwa setiap aktivitas belanja yang diajukan oleh unit pengguna (*user*) telah selaras dengan alokasi dalam RKAP serta tidak melampaui batas anggaran yang tersedia. Proses inilah yang menjadi inti dari mekanisme *budget control* karena berfungsi menjaga disiplin anggaran dan mencegah terjadinya *overbudget* maupun pengeluaran yang tidak sesuai tujuan operasional perusahaan.

Pada tahap operasional, pengendalian anggaran terlihat secara langsung melalui proses verifikasi dan otorisasi *Purchase Requisition* (PR) menggunakan sistem SAP. Proses ini dilakukan untuk memastikan setiap permintaan pengadaan barang atau jasa telah sesuai dengan *cost center*, *G/L account*, serta ketersediaan anggaran. Pengendalian ini merupakan tahap krusial sebelum proses berlanjut ke pembuatan *Purchase Order* (PO) yang ditangani oleh Shared Service Center (SSC) Pertamina sebagai unit yang melakukan sentralisasi administrasi pengadaan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bagaimana mekanisme *budget control* dijalankan pada fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental, serta bagaimana implementasinya berkontribusi terhadap efektivitas *cost management* perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, mahasiswa menemukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan magang, sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme *budget control* yang diterapkan pada fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental?
2. Bagaimana proses verifikasi dan otorisasi *Purchase Requisition* (PR) di MySAP berperan sebagai bagian dari mekanisme *budget control*?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas implementasi *budget control* pada fungsi Budgeting PTK?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka berikut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mekanisme *budget control* pada fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental.
2. Menganalisis proses verifikasi dan otorisasi PR sebagai instrumen pengendalian anggaran.
3. Mengidentifikasi faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas *budget control* pada fungsi Budgeting.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan magang ini antara lain:

1. Bagi Mahasiswa

- 1) Memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan kerja profesional, khususnya dalam bidang akuntansi manajerial dan pengendalian anggaran pada industri jasa maritim dan logistik Pertamina *Group*.
- 2) Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis SAP.
- 3) Mengembangkan kemampuan analitis mahasiswa dalam membaca, meninjau, dan melakukan pengecekan kesesuaian anggaran dengan realisasi melalui dokumen pendukung.
- 4) Menjadi sarana untuk membangun *networking* dengan praktisi dan profesional, sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menentukan arah

karier di bidang keuangan dan pengelolaan anggaran di masa depan.

2. Bagi Perusahaan (PT Pertamina Pertamina Trans Kontinental)

- 1) Mendapatkan tenaga pendukung magang yang dapat membantu proses administrasi dan pengolahan data anggaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan tim Budgeting.
- 2) Memberikan kesempatan perusahaan untuk menilai dan mengidentifikasi potensi calon tenaga kerja yang memiliki kompetensi akademik serta kemampuan adaptasi dengan lingkungan kerja korporasi.
- 3) Mendukung kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kualitas pendidikan tinggi.
- 4) Memperkuat hubungan kemitraan antara PT Pertamina Trans Kontinental dan institusi pendidikan, terutama dalam bidang pengembangan riset dan kompetensi keilmuan terkait keuangan dan manajemen.

3. Bagi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

- 1) Menjadi sarana evaluasi penerapan kurikulum berbasis industri dengan melihat kesesuaian antara teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di lingkungan perusahaan BUMN.
- 2) Meningkatkan reputasi program studi melalui kontribusi mahasiswa dalam kegiatan profesional di perusahaan mitra.
- 3) Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmiah terkait sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan manajemen anggaran pada sektor industri energi dan logistik.
- 4) Memperluas jaringan kerja sama Program Studi Akuntansi FBE UII dengan anak perusahaan BUMN dan *subholding* di lingkungan Pertamina Group sebagai mitra strategis pengembangan kompetensi lulusan.

1.5 Tempat Pelaksanaan Magang

Nama Perusahaan	: PT Pertamina Trans Kontinental
Alamat	: Jalan Yos Sudarso No. 32-34, Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia
Divisi/Fungsi	: Fungsi Budgeting & Management Analysis

1.6 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2025 hingga 31 Januari 2026, dan bertempat di PT Pertamina Trans Kontinental (PTK). Pelaksanaan magang tersebut disesuaikan dengan kebijakan, ketentuan, serta jadwal kerja yang berlaku di lingkungan PT Pertamina Trans Kontinental.

1.7 Sitematika Laporan

Laporan magang ini terdiri dari 5 bab, yaitu :

1) BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang pelaksanaan magang, rumusan masalah, tujuan penulisan laporan, sistematika penulisan, serta manfaat pelaksanaan magang bagi mahasiswa dan perusahaan.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan topik laporan magang, meliputi konsep anggaran, *budget control*, sistem pengendalian internal, serta teori pendukung lainnya yang digunakan sebagai dasar analisis.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan laporan magang, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

4) BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM MAGANG

Bab ini memaparkan gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, deskripsi unit kerja tempat magang, serta pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan selama periode magang.

5) Bab V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengamatan dan analisis terhadap mekanisme *budget control* pada Fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental, termasuk proses verifikasi dan otorisasi *Purchase Requisition* (PR) di MySAP serta pembahasan berdasarkan rumusan masalah.

6) BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan *budget control* di PT Pertamina Trans Kontinental.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Anggaran (*Budget Control*)

Menurut (Anwar et al., 2022) Anggaran dapat dipahami sebagai sebuah rencana keuangan yang disusun secara sistematis dan terukur, yang menggambarkan bagaimana sumber daya organisasi akan dialokasikan dan dimanfaatkan dalam periode tertentu. Rencana ini sekaligus menunjukkan ekspektasi perusahaan terhadap kemampuan sumber daya tersebut dalam mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, anggaran berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan pengelolaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Dalam perspektif pengendalian manajemen, anggaran berperan sebagai alat evaluasi yang memungkinkan perusahaan untuk menilai apakah aktivitas setiap unit telah berjalan sesuai rencana. Anggaran berfungsi sebagai standar pembandingan yang digunakan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan operasional mencapai target yang ditetapkan. Ketika realisasi lebih tinggi atau lebih rendah dari rencana, perbedaan tersebut menjadi dasar bagi manajemen untuk menilai kinerja dan menentukan langkah korektif yang diperlukan (Brando Latunggamu et al., 2021).

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, *budget control* dapat dipahami sebagai suatu mekanisme pengendalian manajemen yang mengintegrasikan fungsi perencanaan dan evaluasi kinerja melalui anggaran. Dalam proses ini, anggaran tidak hanya berperan sebagai rencana penggunaan sumber daya, tetapi juga sebagai standar yang menjadi acuan dalam membandingkan realisasi kegiatan dengan target yang telah ditetapkan. Setiap deviasi antara anggaran dan realisasi kemudian dianalisis untuk menentukan penyebabnya, sehingga manajemen dapat mengambil langkah korektif yang tepat. Dengan demikian, *budget control* memastikan bahwa sumber daya perusahaan digunakan secara efektif dan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan selaras dengan tujuan strategis organisasi.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung *Budget Control*

Dalam era digitalisasi proses bisnis, sistem informasi akuntansi (SIA) memegang peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan anggaran. Menurut (Romney & Steinbart, 2021), sistem informasi akuntansi adalah struktur terintegrasi yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan serta nonkeuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajerial. Sistem ini memungkinkan perusahaan mengendalikan biaya secara lebih akurat melalui pencatatan yang real-time, transparan, dan dapat diaudit.

PT Pertamina Trans Kontinental menggunakan sistem SAP (*Systems, Applications & Products in Data Processing*) sebagai platform utama dalam mendukung pelaksanaan *budget control*. Modul SAP yang digunakan oleh fungsi *Budgeting* meliputi:

- **MM (Material Management):** digunakan untuk proses pengadaan, termasuk pembuatan *Purchase Requisition* (PR) hingga tahap *Goods Receipt* (GR);
- **CO (Controlling):** digunakan untuk analisis biaya dan pelacakan pengeluaran berdasarkan *cost center* serta akun *General Ledger* (G/L);
- **FM (Funds Management):** membantu memastikan bahwa seluruh transaksi sesuai dengan batas anggaran (*budget availability control*).

Selain itu, dalam aktivitas harian, fungsi *Budgeting* juga menggunakan beberapa **Transaction Code (T-Code)** spesifik dalam sistem SAP yang berkaitan dengan proses pengendalian biaya dan anggaran, antara lain:

No	T-Code SAP	Fungsi/Deskripsi
1	ME51N	Membuat <i>Purchase Requisition (PR)</i>
2	ME52N	Mengubah <i>Purchase Requisition</i>
3	ME53N	Melihat <i>Purchase Requisition</i>
4	ME54N	Melakukan <i>Release</i> atau persetujuan PR sesuai otorisasi anggaran
5	FMRP_RW_BUDCON	Menampilkan laporan konsolidasi penggunaan anggaran
6	KSB1	Menampilkan detail pengeluaran biaya berdasarkan <i>cost center</i>
7	FBL3N	Melihat daftar transaksi pada akun <i>General Ledger</i>
8	S_ALR_87013611	Menampilkan laporan realisasi biaya dibandingkan dengan anggaran
9	KP06	Pengalihan anggaran dari <i>GL</i> maupun <i>Cost center</i>
10	FMCYCOPI_CO	Untuk mengeksekusi pengalihan

Tabel 2. 1 T-Code SAP

Dengan adanya sistem SAP yang terintegrasi, fungsi *Budgeting* dapat memantau posisi anggaran secara periodik, menilai efisiensi penggunaan biaya, dan mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Yasoladdha Widjaja, 2025), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi

berfungsi tidak hanya untuk mencatat transaksi, tetapi juga untuk mendukung proses pengendalian internal dan analisis kinerja keuangan perusahaan.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memuat berbagai temuan ilmiah yang relevan dengan topik pengendalian anggaran dan manajemen biaya. Bagian ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penelitian sebelumnya mengkaji konsep dan implementasi *budget control*, khususnya dalam konteks efisiensi biaya dan efektivitas pengelolaan keuangan di organisasi. Dengan menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, mahasiswa dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan sebagai dasar analisis pada studi ini.

Tabel berikut merangkum beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian ini, baik dari sisi variabel, metode, maupun hasil temuan sebagai berikut:

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	“Implementasi dan Dampak Penggunaan Analisis Anggaran Terhadap Pengendalian Keuangan Di Industri Manufaktur” (Amaliyah et al., 2024)	Analisis anggaran merupakan instrumen yang sangat penting dan efektif dalam pengendalian keuangan pada industri manufaktur. Penerapan analisis anggaran yang dilakukan secara optimal mampu memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi keuangan.

2	“Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi di CV Megasari Inti Sinergi” (Miharja & Santoso, 2023)	Berdasarkan penggunaan anggaran biaya produksi sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi di CV Megasari Inti Sinergi, diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2018–2022) perusahaan mampu mengelola biaya produksi keripik singkong dengan tingkat efisiensi yang sangat baik.
3	“ <i>Analysis of the effect of production cost budget and cash budget on planning and control budget of trading company: Literature review of management accounting.</i>” (Anggraini Et al, 2023)	Penerapan akuntansi manajemen terbukti berperan strategis dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis melalui penyediaan informasi yang akurat untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Selain itu, penggunaan sistem akuntansi modern seperti <i>Activity-Based Costing</i> (ABC) mampu meningkatkan akurasi perhitungan biaya dan profitabilitas, sehingga memperkuat daya saing perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis modern.
4	“Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan Bisnis di Indonesia” (Rahma Sari, 2025)	Akuntansi Manajemen berperan strategis dalam pengambilan keputusan bisnis dengan menyediakan informasi akurat untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Penerapan sistem modern seperti <i>Activity-Based Costing</i> (ABC) meningkatkan akurasi biaya dan profitabilitas, menjadikannya fondasi penting bagi daya saing perusahaan di era bisnis modern.

5	“Peningkatan performa manajerial melalui budget planning” (Budianingsih, 2022)	Kajian literatur ini menunjukkan bahwa kinerja organisasi tidak semata-mata ditentukan oleh perencanaan anggaran, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti penekanan anggaran (<i>budget emphasis</i>), partisipasi anggaran (<i>budget participation</i>), komitmen organisasi, strategi diferensiasi, budaya organisasi, serta gaya kepemimpinan. Selain itu, terdapat beragam jenis anggaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Oleh karena itu, kajian ini memberikan acuan bagi peneliti maupun praktisi untuk mempertimbangkan faktor-faktor tersebut agar perencanaan anggaran dapat diterapkan secara lebih efektif dalam meningkatkan kinerja organisasi.
6	“Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan” (Ravel Anwar et al., 2022)	Penyusunan anggaran yang melibatkan seluruh unsur organisasi terbukti meningkatkan keteraturan, efisiensi, serta motivasi dan tanggung jawab karyawan. Perusahaan besar yang melibatkan banyak pihak dalam proses ini cenderung memiliki hasil yang lebih terstruktur dibanding perusahaan kecil yang tidak melibatkan seluruh karyawan. Penyusunan anggaran yang tepat juga membantu perusahaan mengendalikan kas, membaca minat pasar, serta merumuskan keputusan pendanaan yang efisien.

7	“Analisis Strategi Manajemen Biaya di PT Unilever Indonesia dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional dan Meningkatkan Profitabilitas” (Astika et al., 2024)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen biaya yang diterapkan oleh PT Unilever Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan. Strategi tersebut menitikberatkan pada analisis pola dan tren guna mengoptimalkan kinerja keuangan, sekaligus memberikan wawasan yang relevan bagi perusahaan FMCG lainnya. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum mengeksplorasi aspek kualitatif seperti budaya organisasi dan dinamika internal perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan yang lebih komprehensif agar pemahaman mengenai manajemen biaya di industri FMCG dapat diperoleh secara lebih mendalam.
8	“Analisis Efisiensi Biaya dan Produktivitas Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan GIIC” (Ratnasari & Purwanti, 2025)	Penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi manajemen memiliki peran strategis dalam pengendalian biaya guna meningkatkan efisiensi, produktivitas, serta profitabilitas perusahaan manufaktur. Pengendalian biaya yang diterapkan secara efektif mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, mendorong terciptanya inovasi, serta meningkatkan daya saing perusahaan dan motivasi karyawan.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, serta menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai mekanisme pengendalian anggaran pada fungsi *Budgeting*, khususnya dalam proses pengelolaan dan pengawasan realisasi anggaran di PT Pertamina Trans Kontinental.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menjelaskan proses, alur kerja, dan mekanisme pengendalian anggaran tanpa melibatkan pengujian hipotesis statistik. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran faktual mengenai efektivitas penerapan mekanisme *budget control* di perusahaan.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

1) Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini berasal dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian, seperti responden dan informan. Pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. (Undari & Muspawi, 2024).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

- **Observasi langsung**, yaitu pengamatan terhadap kegiatan pengendalian anggaran yang dilakukan oleh fungsi *Budgeting* selama proses perencanaan, monitoring, dan pengalihan anggaran.
- **Wawancara informal**, yaitu percakapan langsung dengan staf fungsi *Budgeting* untuk memperoleh informasi mengenai alur kerja, proses otorisasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengendalian anggaran.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan dengan kegiatan pengendalian anggaran di PT Pertamina Trans Kontinental, seperti:

- Dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP),
- Standar Operasional Prosedur (SOP) fungsi *Budgeting*,
- Laporan realisasi anggaran,
- Literatur akademik seperti buku, jurnal, serta peraturan pemerintah terkait manajemen anggaran BUMN.

Data sekunder berfungsi sebagai bahan pelengkap dan pembanding untuk memperkuat hasil analisis dari data primer.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi untuk memperkuat hasil temuan.

BAB IV

AKTIVITAS MAGANG DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perusahaan

PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Pertamina Tongkang dan bergerak di bidang pelayaran. Pada tahun 2012, perusahaan berganti nama menjadi PT Pertamina Trans Kontinental sebagai bagian dari penguatan identitas dan perluasan bisnis di sektor jasa maritim dan logistik. Selanjutnya, pada Mei 2021, Fungsi Marine PT Pertamina (Persero) bergabung ke dalam PTK dalam rangka pembentukan Holding–Subholding, sehingga PTK resmi menjadi Anak Perusahaan PT Pertamina International Shipping (PIS) dan menjadi bagian dari Subholding Integrated Marine Logistics (SH IML). Seiring perjalanan tersebut, PTK terus bertransformasi dan berkembang dengan visi menjadi perusahaan marine service dan support vessels yang andal, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

Nama Perusahaan : PT Pertamina Trans Kontinental

Alamat : Jalan Yos Sudarso No. 32-34, Tanjung Priok, Jakarta Utara,
DKI Jakarta, Indonesia



Gambar 4. 1 Gedung Pertamina Trans Kontinental

PTK memiliki 3 (tiga) anak perusahaan (AP) dan 1 (satu) Joint Venture (JV) dengan masing-masing fokus bisnisnya yakni:

1. **PT. Pertamina Marine Solutions (“PMSol”)** bergerak di bidang penyediaan tenaga kerja, awak kapal, dan tenaga jasa penunjang operasional Marine.
2. **PT. Pertamina Port & Logistics (“PPL”)** bergerak di bidang usaha kepelabuhanan, logistik Pelabuhan dan Fresh Water Supply.
3. **PT. Pertamina Marine Engineering (“PME”)** bergerak dibidang usaha Dredging & Reclamation, Underwater Work Services, EPC & Port Maintenance, Waste Management, Fresh Water Supply, dan General Trading.
4. **PT. Trans Yeong Maritime (“TYM”)**, TYM merupakan perusahaan ventura bersama antara PTK dan Tong Yeong Tug Co. Ltd (TYT) dari Korea Selatan yang bergerak di bidang jasa maritim. TYM mengoperasikan kapal-kapal penunjang kegiatan pemanduan dan penundaan kapal LNG (Liquefied Natural Gas) di area Terminal PT Donggi Senoro LNG, Luwuk, Sulawesi Tengah, sejak pertengahan tahun 2015 hingga saat ini. Kiprah TYM menjadi pengalaman yang prestisius bagi PTK, karena menunjukkan kepercayaan terhadap kemampuan PTK dalam menyediakan jasa maritim di terminal LNG yang memiliki standar operasional tinggi serta menerapkan ketentuan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan (K3LL) secara ketat.

Hingga Desember 2025, PTK mengoperasikan sebanyak 370 armada kapal yang terdiri atas berbagai jenis. Armada tersebut mencakup Offshore Support Vessel (OSV), antara lain *Accommodation Work Barge (AWB)* dan *Anchor Handling Tug Supply (AHTS)*, Marine Support Vessel, serta kapal pengangkut muatan berupa *Self-Propelled Oil Barge (SPOB)* dan kombinasi *Tug Boat–Oil Barge (TB–OB)*. Selain itu, PTK juga mengoperasikan kapal-kapal pendukung ringan (*small marine crafts*) yang berfungsi menunjang kegiatan operasional kepelabuhanan.

Di luar armada induk, kepemilikan kapal juga berada pada entitas afiliasi, yaitu PT Pertamina Marine Engineering (PME) yang mengoperasikan 1 unit kapal keruk (*dredger*), serta perusahaan ventura bersama PTK dan Tong Yeong Tug Co. Ltd (TYT), yaitu PT Trans Yeong Maritime (TYM), yang mengoperasikan 8 unit kapal pelabuhan terdiri atas *Harbour Tug*, *Mooring Boat*, dan *Pilot Boat*. Keberagaman dan skala kepemilikan armada tersebut mencerminkan komitmen PTK dalam memenuhi kebutuhan pasar serta meningkatkan daya saing di industri pelayaran nasional melalui investasi yang berkelanjutan.

Di samping pengelolaan armada, PTK juga mengembangkan kompetensi pada berbagai segmen jasa maritim, yang meliputi keagenan kapal, penyediaan dan pengangkutan bahan bakar minyak (BBM) ke kapal, operasi dan pengelolaan pelabuhan, pemeliharaan sarana dan prasarana pelabuhan, jasa pemanduan dan penundaan kapal, pengerukan alur pelayaran (*dredging*), pekerjaan teknik bawah air (*underwater work services*), pengelolaan limbah (*waste management*), penanganan tumpahan minyak di perairan (*oil spill response*), serta penyediaan dan pengelolaan awak kapal.

4.1.1 Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan marine service dan support vessels yang andal, berkelanjutan, dan berdaya saing global”

4.1.2 Misi Perusahaan

“Melaksanakan kegiatan bisnis penyediaan support vessel provider, port operation, marine service, dan shorebase terintegrasi yang andal dan berkelanjutan”

4.1.3 Wilayah Operasi Perusahaan

Sebagai perusahaan yang menjalankan layanan maritim, logistik energi, serta berbagai jasa pendukung pelabuhan, PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) mengoperasikan jaringan wilayah kerja yang luas di seluruh Indonesia. Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan operasional dan koordinasi layanan, PTK membagi wilayah kerjanya ke dalam beberapa

region utama. Setiap region memiliki cakupan area pemasaran serta lokasi operasi yang berbeda, sesuai karakteristik permintaan dan kondisi geografis masing-masing wilayah.

Tabel berikut menyajikan pembagian wilayah operasi PTK secara lengkap.

Region	Coverage	Marketing Area	Operation & Port Area
I	Sumatra Bagian Utara	Medan, Batam, Palembang, Dumai	Dumai, Tg. Uban, Medan, Pulau Sambu, Sei Pakning, Tel. Kabung, Sei Siak, Pangkalan Susu, Arun-Lhokseumawe
	Sumatra Bagian Selatan		Plaju-Sungai Gerong, Jambi, Panjang, STS Muntok. Teluk Semangka
II	Jawa, Bali, Nusa Tenggara	Jawa Bagian Barat & Tengah	Jakarta, Balongan, Tg. Gerem, Tg. Sekong, Cilacap, Semarang
		Jawa Bagian Timur, Bali, Nusa Tenggara	Manggis, Surabaya, Tuban, Benoa Sanggaran, STS Kalbut, Tanjung Wangi, Ampenan
III	Kalimantan	Balikpapan	Balikpapan, Samarinda, Kotabaru, Banjarmasin, Pontianak
	Sulawesi	Makassar	Bau Bau, Makassar, Bitung
	Maluku & Papua	Sorong	Wayame, Kasim

Tabel 4. 1 Wilayah Operasi PTK

Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai pembagian region, cakupan area pemasaran, serta lokasi operasi dan pelabuhan yang berada di bawah pengelolaan PTK. Struktur pembagian ini mempermudah perusahaan dalam mengendalikan operasional, mengatur distribusi armada, dan memastikan pelayanan berjalan optimal di seluruh area kerja.

4.1.4 Makna Logo dan *Tagline* Perusahaan

Identitas visual perusahaan menjadi elemen penting yang mencerminkan nilai, komitmen, dan strategi korporasi. Logo PT Pertamina Trans Kontinental dirancang untuk menggambarkan karakter perusahaan yang profesional, dinamis, serta berorientasi pada keselamatan dan kualitas

layanan. Selain itu, tagline yang digunakan juga menjadi pernyataan mengenai posisi PTK dalam industri maritim dan logistik energi.

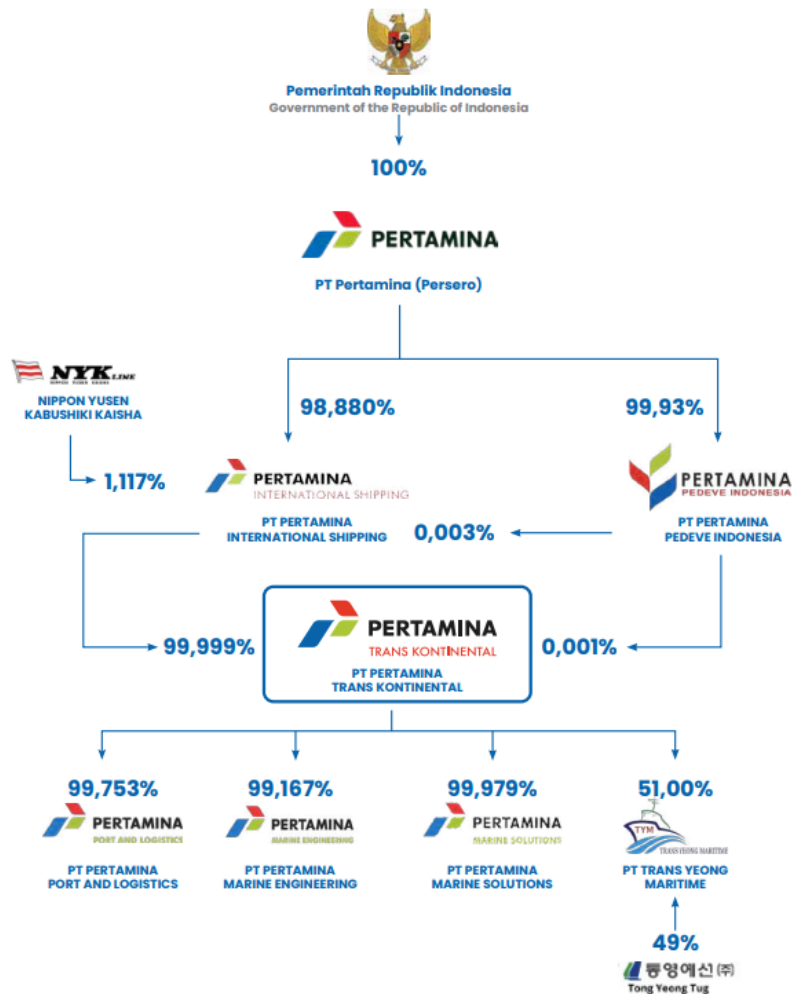


Gambar 4. 2 Logo Perusahaan

Gambar tersebut menjelaskan filosofi warna, bentuk, dan simbol yang merepresentasikan visi PTK sebagai penyedia jasa maritim yang handal, aman, dan berdaya saing tinggi dalam mendukung rantai pasok energi nasional.

4.1.5 Struktur Grup dan Entitas Anak Perusahaan

Untuk mendukung kegiatan bisnis yang semakin kompleks, PTK berada dalam struktur grup Pertamina dan memiliki sejumlah entitas anak serta entitas asosiasi. Struktur ini memungkinkan perusahaan memperluas portofolio layanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat kapabilitas di berbagai segmen usaha.

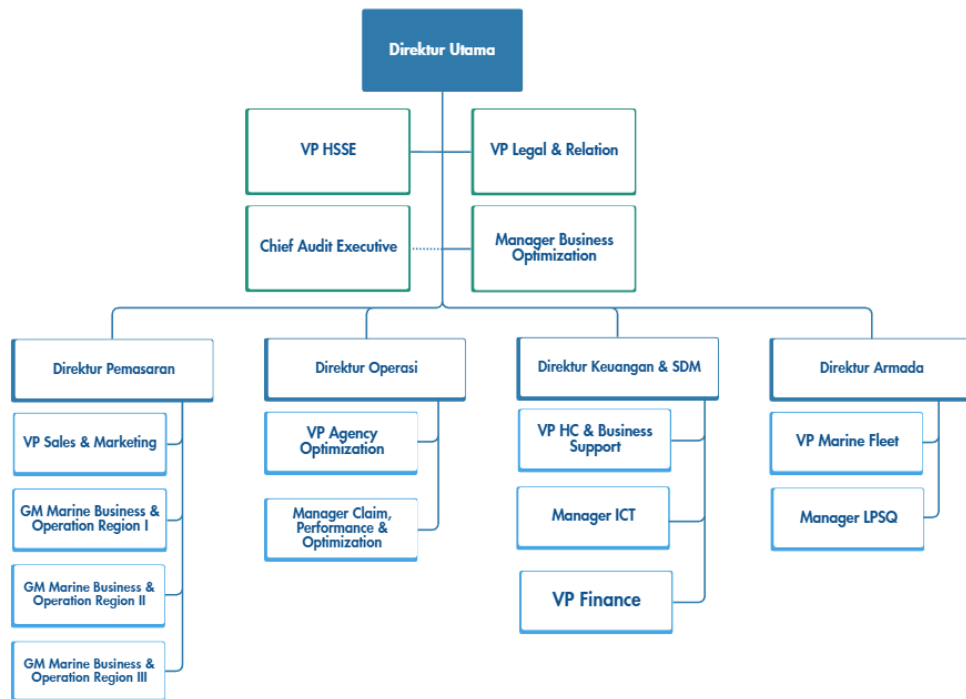


Gambar 4. 3 Struktur Grup Perusahaan

Struktur tersebut menunjukkan hubungan kepemilikan antara PTK, entitas anak, entitas asosiasi, serta posisi perusahaan dalam rantai korporasi Pertamina Group. Melalui struktur ini, PTK dapat mengonsolidasikan sumber daya dan mengoptimalkan sinergi bisnis dalam ekosistem perusahaan.

4.1.6 Struktur Organisasi PTK

Pelaksanaan fungsi operasional, keuangan, manajemen risiko, serta layanan maritim membutuhkan koordinasi yang tertata dengan baik. Oleh karena itu, PTK menerapkan struktur organisasi yang disusun berdasarkan fungsi dan tanggung jawab masing-masing unit kerja. Struktur ini membantu memastikan proses pengambilan keputusan berjalan efektif dan kegiatan operasional terkontrol dengan baik.



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi PTK

Struktur organisasi tersebut menggambarkan pembagian tugas mulai dari manajemen puncak hingga unit operasional di bawahnya. Setiap posisi dirancang untuk mendukung proses bisnis, meningkatkan tata kelola perusahaan, dan memastikan seluruh layanan berjalan sesuai standar perusahaan.

4.1.7 Fungsi Budgeting Pertamina Trans Kontinental

Fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) berada di bawah Direktorat Keuangan dan SDM serta berada dalam koordinasi Vice President (VP) Finance. Fungsi ini memiliki peran strategis dalam

mendukung pengelolaan dan pengendalian kinerja keuangan perusahaan melalui penyusunan, pengendalian, evaluasi, serta pelaporan anggaran secara terintegrasi sesuai dengan tata kelola perusahaan.

Tanggung jawab utama Fungsi Budgeting mencakup koordinasi dan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, termasuk penyusunan figur anggaran, narasi Buku RKAP Tahunan, review buku dan financial model RKAP Anak Perusahaan, serta pengunggahan (upload) anggaran ke dalam sistem ERP. Dalam proses tersebut, Fungsi Budgeting berkoordinasi dengan seluruh fungsi dan unit kerja guna memastikan keselarasan antara kebutuhan operasional, target kinerja, serta kebijakan perusahaan dan pemegang saham.

Selain penyusunan RKAP, Fungsi Budgeting menjalankan peran pengendalian anggaran (budget control) melalui monitoring realisasi anggaran secara berkala, penyusunan prognosa bulanan, serta analisis perbandingan Profit and Loss (P/L) per segmen dan per kapal antara anggaran, realisasi, dan periode sebelumnya. Pengendalian dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan internal, termasuk laporan P/L kapal milik, laporan Cost Per Satuan (CPS) Marine, serta data pendukung lainnya sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan manajemen.

Pada tahap operasional, pengendalian anggaran dilaksanakan melalui proses review dan rilis Purchase Requisition (PR) fungsi di sistem ERP, pengalihan anggaran, serta pengarahan pencatatan transaksi yang baik dan benar sesuai dengan RKAP, termasuk penerapan Sustainability Budget Tagging (SBT). Mekanisme ini berfungsi sebagai pengendalian preventif untuk memastikan ketersediaan anggaran, kesesuaian cost center, general ledger account, serta periode anggaran.

Fungsi Budgeting juga bertanggung jawab dalam penyusunan berbagai laporan manajemen dan pelaporan kepada pemegang saham, antara lain Monthly Reporting Finance (MRF), Laporan Manajemen Bulanan, Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan (TKP) bulanan, laporan

Board of Directors (BOD) dan Board of Commissioners (BOC), buku hijau ke PIS triwulanan, serta penyampaian MSRKAP secara bulanan. Selain itu, Fungsi Budgeting menyusun dan memonitor pendapatan serta biaya kontrak konsorsium, melakukan koordinasi dengan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), memperbarui dashboard keuangan, melakukan monitoring risk register, serta mengumpulkan data realisasi dan anggaran untuk penyusunan buku kinerja tahunan perusahaan.

4.2 Aktivitas Magang

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pemahaman praktis terhadap proses kerja di perusahaan. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu mengenal secara langsung lingkungan kerja profesional, memahami alur proses bisnis, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata.



Gambar 4. 5 Dokumentasi Mahasiswa

Mahasiswa melaksanakan kegiatan magang di PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) yang berlokasi di Kantor Pusat PTK, dengan penempatan pada Direktorat Finance, Fungsi Budgeting. Kegiatan magang berlangsung sejak 1 Oktober 2025 hingga 30 Januari 2026 dengan sistem kerja lima hari dalam satu minggu, yaitu hari Senin sampai Jumat pukul 07.00–16.00 WIB, serta waktu istirahat pukul 12.00–13.00 WIB, mengikuti ketentuan jam kerja yang berlaku di perusahaan.

Pada awal pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pengenalan singkat mengenai lingkungan kerja di Direktorat Finance, yang terdiri atas beberapa fungsi, yaitu Controller & Risk Management, Tax & Treasury, serta Fungsi Budgeting. Mahasiswa juga diberikan dokumen pendukung, seperti Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Annual Report, sebagai bahan awal untuk memahami profil perusahaan, struktur organisasi, serta arah kebijakan keuangan PTK. Selain itu, mahasiswa mengikuti pembekalan keselamatan kerja melalui kegiatan Corporate Life Saving Rules (CLSR) yang diikuti bersama karyawan PTK lainnya sebagai bagian dari penerapan budaya keselamatan kerja di lingkungan perusahaan.

Selama pelaksanaan magang, mahasiswa mulai terlibat dalam kegiatan operasional Fungsi Budgeting yang bersifat rutin, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan dan pengendalian anggaran. Kegiatan yang dilakukan antara lain membantu proses *formatting* dan pengolahan laporan *Profit and Loss* (P/L) per segmen secara bulanan, melakukan penginputan serta verifikasi data keuangan, serta Menyusun data Tingkat Kesehatan Perusahaan (TKP), Mahasiswa juga membantu dalam penyusunan draft summary Laporan Manajemen bulanan yang digunakan sebagai bahan pelaporan internal perusahaan.

Selain itu, mahasiswa secara rutin membantu proses release Purchase Requisition (PR) melalui sistem SAP, khususnya dalam melakukan pengecekan kesesuaian transaksi dengan anggaran yang telah ditetapkan. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai mekanisme *budget control*, mulai dari tahap perencanaan hingga realisasi anggaran, serta pentingnya ketelitian dalam memastikan akurasi data keuangan.

Dalam mendukung penyampaian informasi keuangan kepada manajemen, mahasiswa juga terlibat dalam pembuatan visualisasi data menggunakan perangkat lunak ThinkCell. Visualisasi ini digunakan untuk menyajikan data keuangan dalam bentuk grafik dan tabel yang lebih ringkas dan mudah dipahami, sehingga membantu manajemen dalam melihat kondisi keuangan perusahaan serta mendukung proses pengambilan keputusan.

Selama kegiatan magang, mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Pemahaman tersebut

tidak hanya diperoleh melalui keterlibatan dalam *supporting*, seperti melakukan crosscheck terhadap draft RKAP. Hasil observasi mahasiswa melalui alur kerja dan proses diskusi yang terjadi di lingkungan kerja. Melalui kombinasi keterlibatan langsung, komunikasi dengan *staff*, dan observasi tersebut, mahasiswa dapat memahami tahapan penyusunan RKAP.

Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, mahasiswa menggunakan berbagai perangkat kerja, antara lain Microsoft Excel, MySAP, ThinkCell, Microsoft PowerPoint, Microsoft Word, dan Canva. Mahasiswa juga mengikuti beberapa kegiatan pendukung, seperti rapat Business Continuity Management System (BCMS) bersama auditor, kegiatan konsinyering *budget* control dengan anak perusahaan PTK, serta proses *closing* bulanan bersama Fungsi Budgeting. Selain itu, mahasiswa melakukan pengarsipan dokumen dan mahasiswa melakukan evaluasi bulanan bersama manajer Fungsi Budgeting untuk membahas hasil pekerjaan, kendala yang dihadapi, serta memperoleh masukan dan pembelajaran selama pelaksanaan magang.

Secara keseluruhan, kegiatan magang yang dijalani memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami proses pengendalian anggaran, penyusunan laporan manajemen, penyajian data keuangan melalui visualisasi, serta proses perencanaan anggaran perusahaan. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam memahami praktik kerja di bidang keuangan dan budgeting secara lebih komprehensif.

4.2.1 Ketercapaian Aktivitas Magang

Secara keseluruhan, kegiatan magang yang dilaksanakan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami proses pengendalian anggaran, penyusunan laporan manajemen, serta penggunaan sistem keuangan perusahaan, sehingga mampu memperkaya pemahaman akademik mahasiswa dengan praktik nyata di lingkungan kerja profesional.

NO	Waktu Pelaksanaan	Aktivitas	Hasil
1	Minggu 1 1 Oktober – 3 Oktober	Perkenalan peserta magang dengan seluruh staff di fungsi Finance	Memahami struktur organisasi fungsi Finance serta konsep

		Memahami konsep dan struktur RKAP PTK (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan)	dan alur penyusunan RKAP PTK sebagai dasar perencanaan dan pengendalian anggaran perusahaan.
2	Minggu 2 6 Oktober – 10 Oktober	Membuat formula otomatisasi pada worksheet Excel untuk menghitung rasio kinerja keuangan Tingkat Kesehatan Perusahaan Mempelajari penggunaan Think Cell untuk pembuatan chart pada presentasi PowerPoint agar penyajian data lebih informati	Tersusunnya worksheet Excel dengan formula otomatis untuk perhitungan rasio Tingkat Kesehatan Perusahaan serta meningkatnya pemahaman penggunaan ThinkCell untuk visualisasi data keuangan.
3	Minggu 3 13 Oktober – 17 Oktober	Melakukan formatting tabel (warna dan penyusunan kolom) pada P/L agar lebih mudah dianalisis. Melakukan splitting Buku RKAP 2025 per Fungsi, untuk penyusunan narasi, serta meng-crosscheck untuk memastikan tidak terdapat kesalahan	Tersajinya laporan P/L yang lebih rapi dan mudah dianalisis, tersusunnya draft narasi RKAP per fungsi, serta terlaksananya proses release PR secara tepat melalui sistem SAP.

		format atau mahasiswaan dari draft yang dikirimkan oleh beberapa Fungsi Melakukan proses release PR dari SAP (total 26 PR yang telah direlease)	
4	Minggu 4 20 Oktober – 24 Oktober	Membuat chart menggunakan Think Cell pada Power Point Kinerja Segmen PTK Current September 2025 vs Current Agustus 2025	Tersusunnya visualisasi kinerja segmen PTK dalam bentuk chart yang informatif untuk kebutuhan evaluasi dan pelaporan manajemen.
5	Minggu 5 27 Oktober – 31 Oktober	Membuat tabel coloumn baru untuk bulan OKT dan formulasi tabel untuk otomatisasi data yang akan diinput pada file P/L YTD OKT 2025 Formatting Daftar Isi Laporan Manajemen OKT 2025 Membantu Proses Release PR	Tersusunnya struktur tabel P/L YTD Oktober 2025 yang terotomatisasi, tersusunnya daftar isi Laporan Manajemen, serta terlaksananya proses release PR.

6	Minggu 6 3 November – 7 November	Membuat Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan data P/L dan BS dari worksheet Membantu proses Release PR	Tersusunnya laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan berdasarkan data keuangan serta terlaksananya proses pengendalian anggaran melalui release PR.
7	Minggu 7 10 November – 14 November	Filing dokumen final fungsi BMA Tahun 2023-2025 Update Summary Laporan Manajemen Oktober 2025 Membantu proses Release PR	Tertatanya arsip dokumen fungsi BMA, terbaru Summary Laporan Manajemen Oktober 2025, serta terlaksananya proses release PR.
8	Minggu 8 17 November – 21 November	Pembuatan Draft Kebijakan Efisiensi Perusahaan Crosscheck Draft RKAP 2025 Revisi Membantu proses Release PR Mengikuti Rapat BCMS dengan auditor	Tersusunnya draft kebijakan efisiensi perusahaan, terlaksananya proses crosscheck RKAP revisi, serta bertambahnya pemahaman terkait manajemen risiko melalui rapat BCMS.
9	Minggu 9	Membantu proses Release PR	Terlaksananya proses release PR

	24 November – 28 November		sebagai bagian dari pengendalian anggaran perusahaan.
10	Minggu 10 1 Desember – 5 Desember	- Membantu proses Release PR	Terlaksananya proses release PR secara rutin sesuai dengan ketentuan dan alur sistem SAP.
11	Minggu 11 8 Desember – 12 Desember	- Membuat Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan data P/L dan BS dari worksheet - Membantu proses Release PR	Tersusunnya laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan periode berjalan serta terlaksananya proses release PR.
12	Minggu 12 15 Desember – 19 Desember	- Membantu proses Release PR - Membuat slide Company Profile PTK untuk menjadi handbook anak magang berikutnya	Terlaksananya proses release PR serta tersusunnya slide Company Profile PTK sebagai bahan pendukung dan referensi kegiatan magang.
13	Minggu 13 22 Desember – 26 Desember	- Konsinyering Budget Control Anak Perusahaan PTK - Update Summary Laporan Manajemen November 2025	Terlaksananya konsinyering budget control anak perusahaan PTK serta terbaruinya Summary Laporan

			Manajemen November 2025.
14	Minggu 14 29 Desember – 31 Desember	- Membantu proses Release PR	Terlaksananya proses release PR sebagai bagian dari pengendalian anggaran rutin.
15	Minggu 15 5 Januari – 9 Januari	- Membantu proses Release PR - Mengisi tes HSSE	Terlaksananya proses release PR serta terlaksananya pengisian tes HSSE.
16	Minggu 16 12 Januari – 16 Januari	- Closing Bulanan untuk YTD Desember - Membuat Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan menggunakan data P/L dan BS - Formulasi tabel untuk otomatisasi data yang akan diinput pada file P/L YTD Des 2025	Terlaksananya closing YTD Desember serta tersusunnya tabel Tingkat Kesehatan Perusahaan menggunakan data P/L dan BS, termasuk formulasi tabel untuk kebutuhan otomatisasi data P/L YTD Desember 2025.
17	Minggu 17 19 Januari – 23 Januari	- Membantu proses Release PR - Membuat perbandingan angka biaya perjanjian konsorsium PPL addendum 3 vs 4 - Update WS summary laporan manajemen Desember 2025	Terlaksananya proses release PR, tersusunnya analisis perbandingan biaya perjalanan konsorsium PPL Addendum 3 vs 4, serta terbaruinya WS summary laporan manajemen Desember 2025.

18	Minggu 18 26 Januari – 30 Januari	- Input Data P/L untuk update Dashboard Tableau perusahaan - - Membantu proses Release PR	Terlaksananya input data P/L dalam rangka pembaruan dashboard Tableau perusahaan serta terlaksananya proses release PR sesuai ketentuan.
----	---	--	--

Tabel 3. 1 Aktivitas Magang

4.2.2 Data-Data dan Output yang diperoleh selama Magang

Selama menjalani kegiatan magang di PT Pertamina Trans Kontinental (PTK), mahasiswa memperoleh berbagai data dan dokumen yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian, serta pelaporan anggaran pada Direktorat Finance, khususnya di Fungsi Budgeting. Data dan dokumen tersebut diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja, penggunaan dokumen kerja internal, serta pemanfaatan pedoman dan kebijakan perusahaan sebagai acuan pelaksanaan tugas. Seluruh data yang diperoleh digunakan sebagai bahan pendukung penyusunan laporan magang dengan tetap memperhatikan ketentuan kerahasiaan informasi perusahaan.

Data dan dokumen yang diperoleh selama pelaksanaan magang meliputi:

1. Data Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai dasar perencanaan dan pengendalian anggaran perusahaan.
2. File Excel anggaran (FA03) yang berisi rincian anggaran sebagai acuan penyusunan RKAP, digunakan untuk breakdown anggaran secara detail sebelum dilakukan pengunggahan ke sistem MySAP.
3. Data Profit and Loss (P/L) per segmen, yang digunakan untuk pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan secara periodik.
4. Data Profit and Loss (P/L) Kapal bulanan, yang digunakan untuk memantau kinerja keuangan masing-masing kapal sebagai bagian dari evaluasi operasional.
5. Worksheet bulanan dari Fungsi Controller, yang berisi laporan keuangan dan

digunakan sebagai bahan pengolahan, rekapitulasi, serta verifikasi data keuangan.

6. Data Tingkat Kesehatan Perusahaan (TKP) yang disusun dan diolah sebagai bagian dari penilaian kinerja keuangan perusahaan secara bulanan.
7. Dokumen Tata Kerja Individu (TKI) sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawab individu dalam Fungsi Budgeting.
8. Dokumen Tata Kerja Organisasi (TKO) yang mengatur struktur, alur kerja, serta mekanisme koordinasi antar fungsi di lingkungan perusahaan.
9. Pedoman penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai acuan dalam proses perencanaan dan penyusunan anggaran tahunan.
10. Dokumen kebijakan *Cost Effectiveness*, yang digunakan sebagai dasar penerapan efisiensi dan pengendalian biaya dalam pengelolaan anggaran perusahaan.
11. Dokumen laporan manajemen perusahaan, yang digunakan sebagai bahan penyusunan ringkasan laporan dan penyampaian informasi keuangan kepada manajemen.
12. Data *Monthly Report Finance* (MRF) yang digunakan sebagai laporan keuangan bulanan untuk kebutuhan monitoring dan pelaporan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang sebagaimana diuraikan pada Sub bab sebelumnya, mahasiswa menghasilkan berbagai output kerja yang mendukung operasional Fungsi Budgeting Direktorat Finance PT Pertamina Trans Kontinental. Output tersebut meliputi file olahan laporan keuangan berupa Profit and Loss (P/L) per segmen dan P/L Kapital bulanan yang telah dilakukan formatting, verifikasi, dan penyesuaian struktur agar siap digunakan sebagai bahan analisis kinerja. Mahasiswa juga menyusun perhitungan Tingkat Kesehatan Perusahaan secara bulanan berdasarkan data P/L dan neraca yang bersumber dari worksheet Fungsi Controller, serta membantu penyusunan draft summary Laporan Manajemen sebagai bagian dari proses pelaporan internal perusahaan.

Selain output yang bersifat teknis, mahasiswa melakukan observasi

terhadap tahapan penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), mulai dari penyusunan anggaran awal, proses breakdown anggaran pada file pendukung, hingga mekanisme unggah anggaran ke dalam sistem MySAP. Mahasiswa juga memperoleh gambaran mengenai mekanisme pengendalian anggaran (budget control), khususnya melalui proses verifikasi dan otorisasi Purchase Requisition (PR) di MySAP, yang dilakukan dengan memastikan kesesuaian nilai transaksi terhadap anggaran yang tersedia serta kepatuhan terhadap pedoman penganggaran yang berlaku. Melalui observasi tersebut, mahasiswa memahami bahwa efektivitas pengendalian anggaran di PT Pertamina Trans Kontinental dipengaruhi oleh kejelasan struktur RKAP, ketepatan pencatatan anggaran, kepatuhan pengguna anggaran, serta koordinasi antar fungsi yang terlibat dalam proses verifikasi dan persetujuan anggaran.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Mekanisme Budget Control di PT Pertamina Trans Kontinental

Mekanisme budget control di PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) merupakan bagian penting dari sistem pengendalian internal perusahaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa realisasi anggaran berjalan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disetujui. Pengendalian anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menjaga disiplin anggaran dan mendukung pencapaian tujuan operasional maupun strategis perusahaan.

Dalam praktiknya, *budget control* di PTK secara dominan dilakukan pada tahap sebelum terjadinya transaksi (*pre-transaction control*). Fokus pengendalian pada tahap ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan anggaran sejak awal, sehingga risiko overbudget dapat diminimalkan sebelum transaksi direalisasikan dalam sistem keuangan.

RKAP yang menjadi *baseline* dalam mekanisme budget control tersebut disusun melalui pendekatan *hybrid budgeting*. Usulan anggaran berasal dari unit kerja dan anak perusahaan, kemudian dikompilasi dan dievaluasi melalui proses challenge session secara berjenjang hingga ditetapkan sebagai RKAP final. Dengan karakteristik penyusunan anggaran yang demikian, mekanisme *budget control* di PTK dirancang secara berlapis agar terdapat kesinambungan antara perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan anggaran.

5.1.1 Struktur Cost Center dan Tanggung Jawab Anggaran

Struktur *cost center* merupakan fondasi utama dalam sistem *budget control* di PTK. Setiap manajer dan setiap kapal memiliki *cost center* tersendiri yang berfungsi sebagai pusat pertanggungjawaban atas penggunaan anggaran. Pembagian ini memungkinkan perusahaan untuk mengalokasikan anggaran secara spesifik sesuai dengan aktivitas operasional dan unit kerja yang menjalankan kegiatan tersebut.

karakteristik tersebut, pendekatan pengendalian ABI lebih difokuskan pada kepatuhan terhadap keputusan manajemen dan mekanisme persetujuan sebelum transaksi direalisasikan.

5.1.3 Double Control pada Anggaran Biaya Operasional (ABO)

Pengendalian anggaran ABO di PTK dilakukan melalui pendekatan *double control*, yaitu pengendalian sistematis dan pengendalian prosedural. Pengendalian sistematis dilakukan melalui pemanfaatan modul Fund Management (FM) dalam sistem SAP yang berfungsi sebagai alat monitoring ketersediaan dan realisasi anggaran.

Sebelum user melakukan transaksi seperti pembuatan *Purchase Requisition* (PR) user diwajibkan untuk terlebih dahulu memeriksa ketersediaan anggaran menggunakan T-code FMRP_RW_BUDCON. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang diajukan masih berada dalam batas alokasi anggaran yang tersedia.

Dalam struktur anggaran ABO, *Work Breakdown Structure* (WBS) yang digunakan umumnya berkode WOP. Modul FM memberikan visibilitas terhadap posisi anggaran secara *real-time*, termasuk sisa anggaran dan realisasi. Dengan adanya pengendalian sistematis ini, perusahaan memiliki mekanisme peringatan dini sebelum anggaran mendekati batas yang ditetapkan.

Selain pengendalian sistematis, pengendalian prosedural dilakukan melalui proses verifikasi dan prosedur *double release* PR. Kombinasi kedua bentuk pengendalian ini menjadikan pengendalian ABO tidak hanya bergantung pada satu lapisan kontrol.

5.1.4 Single Control pada Anggaran Biaya Investasi (ABI)

Pengendalian anggaran ABI di PTK dilakukan melalui pendekatan *single control*, yaitu pengendalian prosedural melalui mekanisme persetujuan transaksi. ABI umumnya menggunakan WBS dengan kode WPC dan belum memanfaatkan modul FM sebagai alat kontrol utama dalam proses transaksi.

Pendekatan ini diterapkan karena anggaran ABI telah melalui proses perencanaan dan evaluasi yang ketat pada tahap penyusunan RKAP, termasuk

penilaian kelayakan investasi dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, fokus pengendalian diarahkan pada kepatuhan terhadap keputusan manajemen yang telah ditetapkan.

Meskipun hanya menggunakan satu lapisan pengendalian, mekanisme *single control* pada ABI tetap dinilai memadai karena jumlah transaksi relatif terbatas dan nilai investasinya signifikan. Pengendalian dilakukan dengan memastikan bahwa setiap transaksi investasi memperoleh persetujuan dari pihak berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5.1.5 Proses Verifikasi PR sebagai Instrumen Budget Control

Proses verifikasi PR merupakan tahap penting dalam mekanisme *budget control* karena menjadi titik temu antara pengendalian sistematis dan pengendalian prosedural. Pada tahap ini, Fungsi Budgeting melakukan pengecekan terhadap berbagai parameter anggaran sebelum PR dapat diproses lebih lanjut.

Act/Plan/Commit				Page: 2 / 2	
Cost Center/Group		QCC000#02 BOD		Column: 1 / 2	
Person responsible		NN			
Reporting period		1 to 12 2025			
Cost Elements	Actual	Commitment	Allotted	Plan	Available
60000000 60000000				32,882,764,089	32,882,764,089
* Over/Underabsorption				32,882,764,089	32,882,764,089

Gambar 5. 2 Contoh *Remaining Budget* SAP

Parameter yang diperiksa meliputi sisa anggaran (*remaining budget*), *cost center*, akun *general ledger*, periode anggaran, nilai transaksi, justifikasi pengajuan, serta kesesuaian WBS yang digunakan. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa transaksi yang diajukan telah sesuai dengan RKAP dan kebijakan penganggaran perusahaan.

Melalui proses verifikasi PR, Fungsi Budgeting berperan sebagai *gatekeeper* yang mencegah transaksi tidak sesuai anggaran masuk ke tahap realisasi. Dengan demikian, verifikasi PR menjadi instrumen penting dalam menjaga disiplin anggaran di PTK.

5.1.6 Mekanisme Double Release sebagai Budget Control

Mekanisme *double release* merupakan salah satu instrumen utama *budget control* yang diterapkan di PTK sebagai bentuk pengendalian internal sebelum transaksi direalisasikan. Mekanisme ini diterapkan baik pada ABO maupun ABI untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran telah melalui proses verifikasi dan persetujuan berjenjang.

Code	Description	Stat...	Rele...
MA	Mgr BMA	✓	↻
VB	VP Marine Fleet	⚠	

Gambar 5. 3 Mekanisme *Double Release*

Pada tahap pertama, *release* dilakukan oleh Manager Budgeting sebagai bentuk validasi awal terhadap aspek anggaran, meliputi ketersediaan anggaran, kesesuaian klasifikasi akun, *cost center*, *general ledger*, serta kesesuaian WBS yang digunakan. Persetujuan tahap pertama ini memastikan bahwa transaksi telah sesuai dengan RKAP dan ketentuan penganggaran perusahaan.

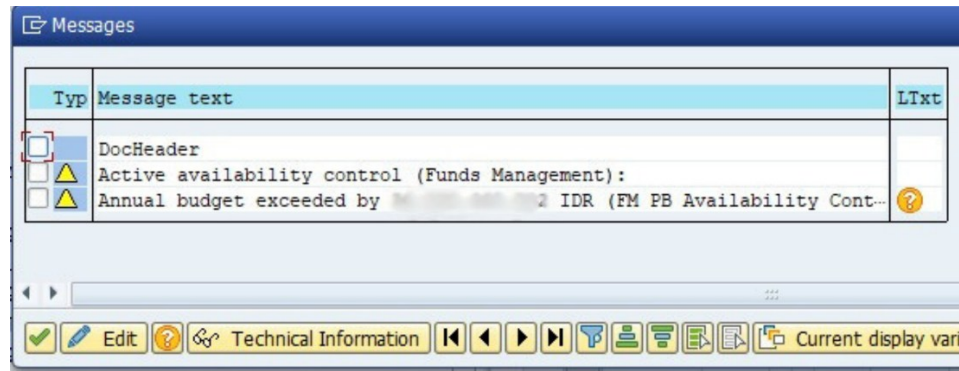
Setelah memperoleh persetujuan dari Manager Budgeting, PR akan dilanjutkan ke tahap *release* kedua oleh pejabat berwenang seperti Vice President (VP) atau General Manager (GM) terkait. Persetujuan pada tahap ini menitikberatkan pada aspek kewenangan, urgensi kebutuhan, serta keselarasan pengeluaran dengan tujuan operasional atau investasi unit kerja.

Penerapan mekanisme *double release* berperan sebagai lapisan pengendalian tambahan (*second layer of control*) yang memisahkan fungsi pengendalian anggaran dan fungsi pengambilan keputusan. Pemisahan ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi serta meminimalkan risiko kesalahan penganggaran dan *overbudget*.

5.1.7 Threshold, Lock Budget, dan Pengalihan Anggaran

Sebagai bentuk pengendalian lanjutan, PTK menerapkan mekanisme threshold dan lock budget untuk mengendalikan realisasi anggaran selama periode

berjalan. Ketika realisasi anggaran mencapai 80%, sistem akan memberikan peringatan (*budget almost exhausted*) sebagai sinyal awal bagi unit kerja untuk melakukan evaluasi penggunaan anggaran.



Gambar 5. 4 *Warning Messages Overbudget*

Apabila realisasi anggaran telah melebihi 100%, sistem akan melakukan lock terhadap akun atau cost center terkait sehingga transaksi tidak dapat dilakukan. Kondisi ini memaksa unit kerja untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan terkait kebutuhan pengalihan anggaran.

Pengalihan anggaran dilakukan melalui Fungsi Budgeting dengan mekanisme persetujuan berjenjang. Pengalihan antar cost center dalam satu direktorat memerlukan persetujuan VP terkait, sedangkan pengalihan lintas VP atau lintas direktorat memerlukan persetujuan dari masing-masing Direktur. Mekanisme ini mencerminkan penerapan pengendalian berbasis kewenangan sesuai dengan tingkat risiko keputusan anggaran.

5.1.8 Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran

Monitoring dan evaluasi realisasi anggaran dilakukan secara berkala melalui laporan *budget versus actual* serta laporan laba rugi *year-to-date* (YTD). Fungsi Budgeting secara aktif menganalisis selisih (*variance*) antara anggaran dan realisasi untuk menilai efektivitas mekanisme *budget control* yang telah diterapkan.

Hasil monitoring digunakan tidak hanya sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar evaluasi manajerial dan pengambilan keputusan selama periode berjalan. Selain itu, hasil evaluasi realisasi anggaran menjadi masukan penting

dalam proses penyusunan RKAP pada periode berikutnya, sehingga tercipta siklus pengendalian anggaran yang berkelanjutan.

5.2 Evaluasi Efektivitas Mekanisme Budget Control pada Fungsi Budgeting PT

Pertamina Trans Kontinental

Evaluasi efektivitas mekanisme budget control dilakukan untuk menilai sejauh mana sistem yang diterapkan pada Fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) mampu mengendalikan realisasi anggaran dan mencegah terjadinya overbudget. Evaluasi ini berfokus pada mekanisme yang telah dijelaskan pada Bab 4.3, khususnya pengendalian sebelum transaksi direalisasikan (pre-transaction control).

Secara umum, mekanisme budget control di PTK menunjukkan tingkat efektivitas yang baik karena menitikberatkan pengendalian pada tahap awal transaksi. Pendekatan ini memungkinkan potensi penyimpangan anggaran dapat dicegah sebelum berdampak pada laporan keuangan. Penerapan pre-transaction control juga sejalan dengan prinsip pengendalian manajerial yang menekankan pencegahan dibandingkan tindakan korektif.

Pada Anggaran Biaya Operasional (ABO), penerapan double control melalui kombinasi modul Fund Management dan proses verifikasi serta double release dinilai efektif dalam mengendalikan anggaran dengan frekuensi transaksi tinggi. Modul Fund Management berfungsi sebagai alat monitoring ketersediaan anggaran, sedangkan mekanisme verifikasi dan persetujuan berjenjang memastikan kepatuhan terhadap ketentuan anggaran dan kewenangan organisasi. Sementara itu, pada Anggaran Biaya Investasi (ABI), pendekatan single control melalui mekanisme persetujuan berjenjang dinilai memadai karena anggaran investasi telah melalui proses perencanaan dan evaluasi yang ketat pada tahap penyusunan RKAP.

Mekanisme double release menjadi salah satu kekuatan utama dalam sistem budget control PTK karena menciptakan pemisahan peran antara Fungsi Budgeting sebagai pengendali anggaran dan manajemen unit sebagai pengambil keputusan. Selain itu, penerapan threshold, lock budget, serta pengalihan anggaran dengan persetujuan berjenjang memperkuat pengendalian berbasis kewenangan. Meskipun demikian, masih terdapat potensi kelemahan, antara lain ketergantungan pada ketelitian user dan

kompleksitas struktur cost center. Secara keseluruhan, mekanisme budget control PTK telah berjalan efektif dan selaras dengan prinsip *responsibility accounting*.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran

Mekanisme *budget control* yang diterapkan pada Fungsi Budgeting PT Pertamina Trans Kontinental telah dirancang dan dijalankan secara sistematis sebagai bagian dari sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian anggaran difokuskan pada tahap sebelum transaksi direalisasikan (*pre-transaction control*) dengan menjadikan RKAP sebagai acuan utama dalam setiap pelaksanaan transaksi anggaran.

2. Peran proses verifikasi dan otorisasi Purchase Requisition (PR) di MySAP dalam mekanisme budget control

Proses verifikasi dan otorisasi *Purchase Requisition* (PR) di MySAP berperan penting sebagai instrumen *budget control*. Penerapan mekanisme *double release* memastikan bahwa setiap transaksi telah diverifikasi dari sisi ketersediaan anggaran, kesesuaian dengan peruntukan biaya, serta kewenangan organisasi, sehingga meminimalkan terjadinya penyimpangan anggaran.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi budget control pada Fungsi Budgeting PTK

Efektivitas implementasi *budget control* di PTK dipengaruhi oleh kejelasan struktur *cost center*, klasifikasi anggaran ke dalam Anggaran Biaya Operasional (ABO) dan Anggaran Biaya Investasi (ABI), serta penerapan mekanisme pengendalian yang berbeda, yaitu *double control* pada ABO dan *single control* pada ABI. Selain itu, tingkat pemahaman user terhadap struktur anggaran dan kompleksitas sistem juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian anggaran.

6.2 Saran

1. Monitoring dan Evaluasi Realisasi Anggaran

Perusahaan disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan penyempurnaan mekanisme *budget control*, khususnya dalam menjaga konsistensi penerapan *pre-transaction control* agar seluruh transaksi tetap sesuai dengan RKAP yang telah ditetapkan.

2. Peran proses verifikasi dan otorisasi Purchase Requisition (PR) di MySAP dalam mekanisme budget control

Perlu dilakukan penguatan pemahaman user terhadap alur verifikasi dan otorisasi PR di MySAP, termasuk mekanisme *double release*, agar proses pengajuan transaksi dapat berjalan lebih efektif dan mengurangi potensi kesalahan administrasi..

3. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi budget control pada Fungsi Budgeting PTK

Disarankan agar PTK meningkatkan *budget awareness* melalui sosialisasi atau pelatihan berkala, khususnya mengenai struktur anggaran, klasifikasi akun, serta pemanfaatan modul *Fund Management*. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman user dan mengurangi kendala yang timbul akibat kompleksitas struktur anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Z., Fitrasari, R., & Hadi, R. (2024). Studi literatur: Implementasi dan dampak penggunaan analisis anggaran terhadap pengendalian keuangan di industri manufaktur. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(6), 993–1002. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/juremi.v3i6.7778>
- Anwar, R., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Rosa, T. (2022). Penggunaan analisis anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan dalam perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083–1096. <https://doi.org/https://doi.org/10.53625/joel.v1i8.1724>
- Astika, Y., Sholihah, N., Retnowati, E., Fitria, I. A., Maulidia, M., & Sofiyah, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Biaya di PT Unilever Indonesia dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional dan Meningkatkan Profitabilitas. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3774>
- Brando Latunggamu, O., Karamoy, H., Kalalo, M., Akuntansi, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2021). Analisis Anggaran Proyek Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Esta Group Jaya Manado Project Budget Analysis as a Cost Control Tool at PT.Esta Group Jaya Manado. *Meily. Kalalo 876 Jurnal EMBA*, 9(2), 876–882.
- Budianingsih, T. (2022). Peningkatan performa manajerial melalui budget planning: Literature review. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 2(2), 24–37. <https://doi.org/10.38156/imka.v2i2.122>
- Anggraini, D., Yuniawati, R. A., Nirwana, N. K. A., Sugianto, & Sari, S. H. P. (2023). *Analysis of the effect of production cost budget and cash budget on planning and control budget of trading company: Literature review of management accounting*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 778–785. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6565>
- Miharja, S. A., & Santoso, R. A. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi di CV Megasari Inti Sinergi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1). <http://45.118.112.109/ojspasim/index.php/jurnalilmiahmahasiswa/article/view/429>
- Rahma Sari, I. (2025). Journal of Business Economics and Management a Penerapan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis. *Journal of Business Economics and Management*, 01(03), 287–290.
- Ratnasari, S., & Purwanti. (2025). Analisis Efisiensi Biaya dan Produktivitas Dalam Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur di Kawasan GIIC. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(4). <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>

- Ravel Anwar, Yuyun Yuniarsih, Andre Prantino Depeda, Evi Christine Tambunan, & Tina Rosa. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083–1096. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i8.1724>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson Higher Ed.
- Undari, S., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Yasoladdha Widjaja, S. (2025). Penerapan Sistem ERP SAP Dalam Proses Pencatatan Accounting (Studi Kasus Sekolah xyz di Tangerang). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.59141/japendi.v6i6.7966>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Curriculum Vitae (CV)

MUHAMMAD ZAIDAN

zaidanmuh22@gmail.com | +62 82153382834 | [linkedin.com/in/-muhammad-zaidan](https://www.linkedin.com/in/-muhammad-zaidan)

SUMMARY

Accounting undergraduate student with strong focus on ERP systems and SAP S/4HANA, supported by hands-on experience in budgeting and financial control processes within a BUMN environment. Experienced in SAP FI configuration, analytics, and cross-functional business processes through formal certification and practical exposure. Proven leadership background as Director of the Accounting Student Association, demonstrating strong analytical thinking, stakeholder coordination, and process improvement capabilities. Highly adaptive, fast learner, and motivated to build a professional career as an SAP Consultant in ERP-driven organizations.

EDUCATION

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | Accounting Bachelor degree Student

Sept 2022 - Present

- GPA: 3.40
- Relevant Coursework: Financial Accounting, Management Accounting, ERP Systems

PROFESSIONAL EXPERIENCES

Budgeting Function | PT Pertamina Trans Kontinental (Internship) Oct 2025 – Jan 2026

- Supported verification and authorization processes of Purchase Requisition (PR) through MySAP as part of budget control mechanisms.
- Assisted in preparing supporting format for monthly Profit & Loss (P/L) Year-to-Date (YTD) reports.
- Assisted in calculating financial health indicators using Profit & Loss and Balance Sheet data as the basis for financial health assessment.
- Supported documentation and filing of budgeting and PR-related documents for internal records.

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

Chairperson/Director | Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA)

May 2024 – June 2025

- Led the organization, overseeing activities, optimizing budgets, and expanding revenue streams.
- Strengthened relationships with faculty and external stakeholders for better collaboration.
- Implemented structured coordination, recognition programs, and efficient meetings to enhance engagement.
- Achieved budget efficiency, increased revenue, and grew HMJA Internship Program applicants by 92% (from 27 to 52)

Information and Communication Media Staff | Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi June 2023-May 2024

- Designed and managed content for social media platforms, increasing online engagement
- Collaborated with other departments to ensure consistent and effective communication
- Assisted in documentation and promotion of HMJA events through visual and written media

AWARDS

1st Place - Holiday MonsoonSIM (ERP-Based Business Simulation Competition)

March 2024

ERP-based business simulation covering finance, operations, and integrated business decision-making.

SKILLS & ABILITIES

Certification + Technical Skills

- SAP S/4HANA (FI Config & SD, PP, MM Hands on)
- SAP Analytics Cloud (Story, Modeller, & Planning)
- ThinkCell (Data Visualization for PowerPoint)
- Microsoft 365 (Ms.Excel – Word – PowerPoint)

Soft Skills

- **Hard Worker** with strong attention to detail
- **Fast learner** with **high adaptability** in new systems and environments
- **Teamwork** and cross-functional collaboration
- **Analytical and Logical thinking** for problem solving

SAP S/4HANA | SAP Certified Associate – SAP

- [SAP Certified Associate - SAP S/4HANA Cloud Private Edition, Financial Accounting](#)

Lampiran 2. Daftar pertanyaan wawancara informal dengan beberapa staff budgeting

NO.	Pertanyaan Mahasiswa	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana proses penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) di PT Pertamina Trans Kontinental?	RKAP disusun melalui proses pengumpulan usulan anggaran dari unit kerja yang kemudian dikompilasi oleh Fungsi Budgeting. Usulan tersebut mencakup rencana pendapatan, biaya operasional, dan investasi. Setelah itu, dilakukan proses evaluasi dan pembahasan sebelum RKAP difinalisasi dan dijadikan acuan penganggaran tahunan.
2	Apakah penyusunan RKAP di PTK bersifat top-down atau bottom-up?	Secara konsep, penyusunan RKAP dilakukan dengan pendekatan bottom-up melalui usulan dari unit kerja. Namun dalam praktiknya, proses tersebut bersifat hybrid karena terdapat proses evaluasi dan challenge dari manajemen holding, sehingga keputusan akhir bersifat top-down pada tahap finalisasi.
3	Apakah penyusunan RKAP di PTK bersifat top-down atau bottom-up?	Beberapa hal yang diperiksa meliputi kesesuaian cost center, akun G/L, WBS, periode anggaran, serta ketersediaan anggaran. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan transaksi sesuai dengan struktur anggaran dan ketentuan perusahaan
4	Bagaimana mekanisme budget control yang diterapkan di PTK?	PTK menerapkan mekanisme single control dan double control. Untuk Anggaran Biaya Operasional (ABO), digunakan double control yang mengombinasikan monitoring anggaran melalui modul Fund Management dan pengendalian prosedural melalui proses verifikasi serta persetujuan transaksi. Sedangkan untuk Anggaran Biaya Investasi (ABI), pengendalian difokuskan pada mekanisme persetujuan transaksi.
5	Apakah proses release PR hanya diterapkan pada Anggaran Biaya Operasional?	Tidak. Proses release PR diterapkan baik pada ABO maupun ABI. Perbedaannya terletak pada pendekatan pengendaliannya, di mana ABO menggunakan double control, sedangkan ABI lebih menitikberatkan pada mekanisme persetujuan berjenjang.

6	Apakah terdapat mekanisme lock budget atau threshold anggaran di PTK?	Ya. Sistem akan memberikan peringatan ketika realisasi anggaran mencapai sekitar 80% dari pagu anggaran. Pada kondisi tersebut, transaksi masih dapat dilakukan. Namun jika realisasi telah melebihi 100%, sistem akan melakukan lock sehingga transaksi tidak dapat dilanjutkan.
7	Jika overbudget, apakah PR masih dapat direlease?	Jika anggaran sudah habis dan sistem telah melakukan lock, maka PR tidak dapat direlease. Unit kerja harus mengajukan pengalihan anggaran melalui Fungsi Budgeting sebelum transaksi dapat dilanjutkan.
8	Bagaimana mekanisme pengalihan anggaran di PTK?	Bagaimana mekanisme pengalihan anggaran di PTK?
9	Dalam kegiatan sehari-hari, apakah modul MM dan FM di SAP paling sering digunakan?	Ya. Modul Fund Management digunakan untuk monitoring ketersediaan anggaran, sedangkan modul Materials Management digunakan dalam proses pembuatan dan release PR.
10	Bagaimana struktur cost center di PTK?	Struktur cost center disusun berdasarkan fungsi, unit kerja, dan kapal. Setiap manajer dan kapal memiliki cost center masing-masing yang digunakan sebagai dasar pencatatan dan pengendalian anggaran.
11	Bagaimana mekanisme double release dalam proses pengendalian anggaran?	Bagaimana mekanisme double release dalam proses pengendalian anggaran?
12	Apakah budget control hanya dilakukan pada proses release PR?	Tidak. Budget control dilakukan sejak tahap monitoring anggaran, verifikasi sebelum transaksi, hingga evaluasi realisasi anggaran. Namun proses release PR merupakan salah satu tahap pengendalian yang paling krusial.
13	Apa kendala yang paling sering terjadi terkait pelaksanaan budget control?	Kendala yang sering terjadi antara lain kesalahan klasifikasi akun atau cost center oleh user serta keterbatasan pemahaman struktur anggaran, sehingga diperlukan pengecekan ulang oleh Fungsi Budgeting.

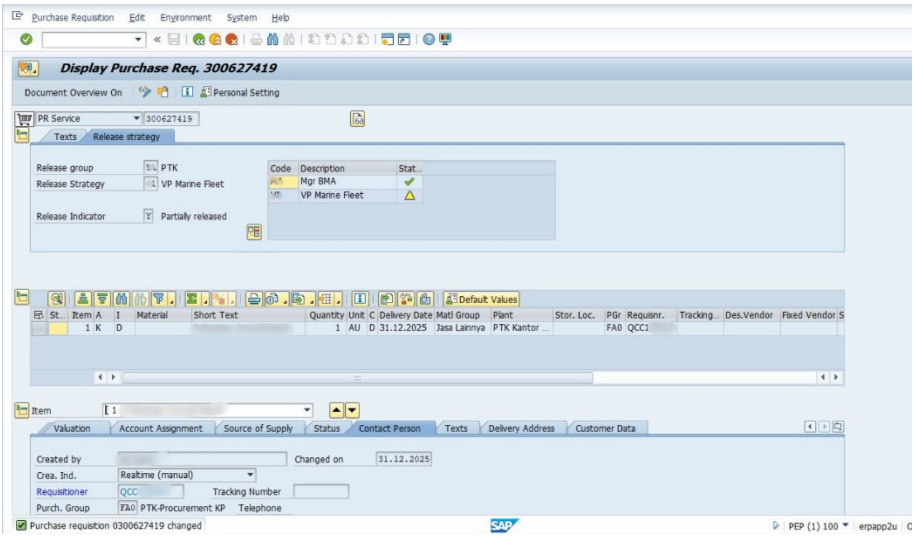
Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan





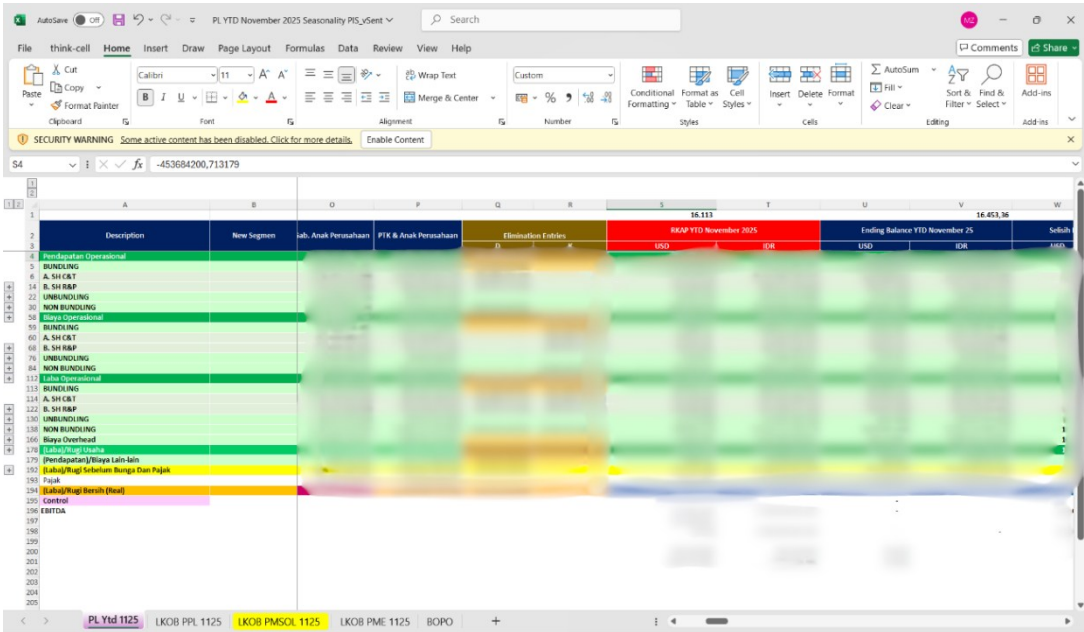
Lampiran 4. Dokumentasi Pekerjaan, Software yang digunakan, Bahan Observasi

1) MySAP GUI



2) Excel

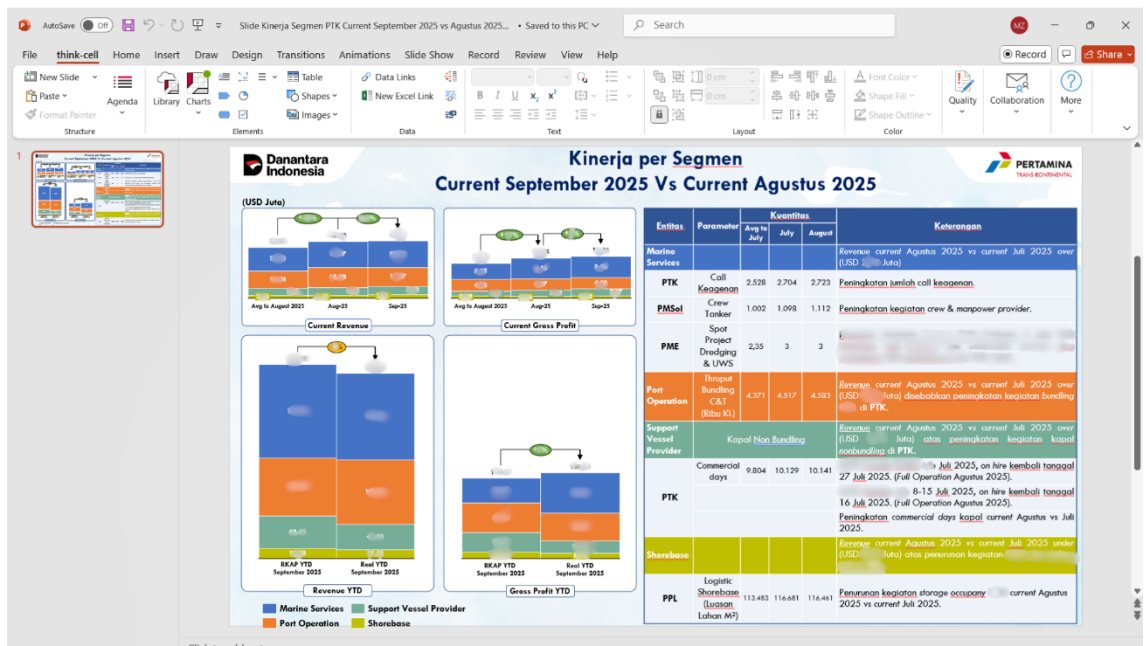
• P/L YTD



- Tingkat Kesehatan Perusahaan (2)

I	KINERJA KEUANGAN	RKAP 2025		RKAP 2025 Revisi		Realisasi YTD Nov 2025	
		Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai
1.	Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)		15,00		15,00		15,00
2.	Imbalan Investasi (ROI)		10,00		10,00		10,00
3.	Operating Profit Margin (OPM)		10,00		10,00		10,00
4.	Rasio Kas		10,00		10,00		10,00
5.	Rasio Lancar		10,00		10,00		10,00
6.	Collection Periods (CP)		10,00		10,00		10,00
7.	Perputaran Total Assets/Total Asset Turn Over (TATC)		10,00		10,00		10,00
8.	Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset		10,00		10,00		10,00
9.	Time Interest Earned Ratio (TIER)		10,00		10,00		10,00
10.	Sales to Total Asset Growth (STAG)		10,00		10,00		10,00
11.	Net Profit Growth (NPG)		10,00		10,00		10,00
NILAI KINERJA KEUANGAN (NIKK)			10,00		10,00		10,00
NILAI KINERJA KEUANGAN (NIKK) - diporsionalnkan			10,00		10,00		10,00
KLASIFIKASI TINGKAT KINERJA KEUANGAN			10,00		10,00		10,00
II	KINERJA OPERASIONAL	RKAP 2025		RKAP 2025 Revisi		Realisasi YTD Nov 2025	
		Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai
1.	Commission Days	105	10,00	105	10,00	105	10,00
2.	HSSSE	105	10,00	105	10,00	105	10,00
NILAI KINERJA OPERASIONAL (NIKO)			20,00		20,00		20,00
KLASIFIKASI TINGKAT KINERJA OPERASIONAL			20,00		20,00		20,00
III	KINERJA ADMINISTRASI	RKAP 2025		RKAP 2025 Revisi		Realisasi YTD Nov 2025	
		Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai
1.	Laporan Keuangan Perusahaan Bulanan	7 hari	0,00	7 hari	0,00	7 hari	0,00
2.	Laporan Periodik - Laporan Realisasi Triwulanan	<= 16 hari	2,00	<= 16 hari	2,00	<= 16 hari	2,00
3.	Laporan Keuangan Tahunan Audited	bulan 3	4,00	bulan 3	4,00	Bulan 3	4,00
4.	Rancangan RKAP	bulan 7	4,00	bulan 7	4,00	Bulan 7	4,00
NILAI KINERJA ADMINISTRASI (NIKA)			10,00		10,00		10,00
KLASIFIKASI TINGKAT KINERJA ADMINISTRASI			10,00		10,00		10,00
IV	PENILAIAN TINGKAT KINERJA PERUSAHAAN	RKAP 2025		RKAP 2025 Revisi		Realisasi YTD Nov 2025	
		Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai	Pencapaian	Nilai
1.	Kinerja Keuangan		10,00		10,00		10,00
2.	Kinerja Operasional		10,00		10,00		10,00
3.	Kinerja Administrasi		10,00		10,00		10,00
Total Nilai Kinerja Perusahaan			30,00		30,00		30,00
Klasifikasi Tingkat Kinerja Perusahaan			30,00		30,00		30,00

- Power Point & ThinkCell



- **Microsoft Word**

